

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat mendeskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui penggunaan metode VAKT terhadap peningkatan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali.

1. Deskripsi Latar Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas 1 SLB Negeri Toboali dengan subjek siswa Tunarungu, SLB Negeri Toboali terletak di Komplek Perkantoran Terpadu Pemda Bangka Selatan, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Kelas 1 di SLB Negeri Toboali terdapat enam siswa berkebutuhan khusus antara lain, dua siswa tunarungu, tiga siswa tunagrahita, dan satu siswa autis.

2. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Sebelum melakukan tindakan kelas, peneliti bersama guru kelas melakukan tes kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata terlebih dahulu.

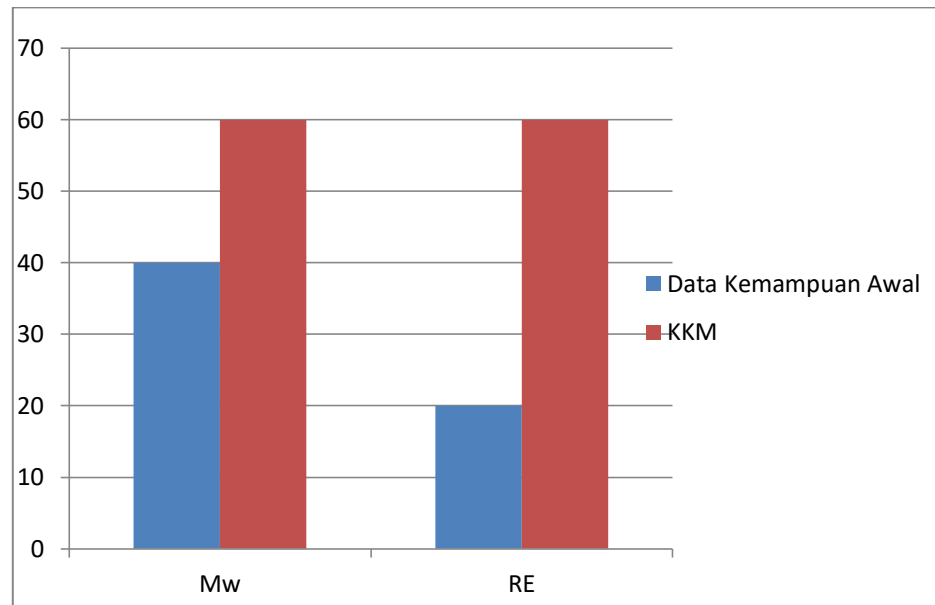
Pada hari Sabtu 7 April 2018, peneliti melakukan pengetesan awal menggunakan instrumen yang telah disiapkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penguasaan kosakata, serta melihat kesulitan yang dihadapi siswa. Adapun hasil tes awal yang diberikan pada siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Hasil Kemampuan Awal

No.	Nama	Tes tertulis										Skor hasil belajar penguasaan kosakata	Nilai hasil belajar penguasaan kosakata	Nilai KKM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Mw	-	-	√	-	√	√	-	√	-	-	4	40	60
2	Re	-	-	-	√	-	√	-	-	-	-	2	20	60
Nilai Rata-Rata													30	60

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Grafik 4.1

Data Tes Kemampuan Awal penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas 1

Berdasarkan hasil dari tes tertulis mengenai penguasaan kosakata benda pada siswa tunarungu kelas 1 sebelum diberikan tindakan kelas, seluruh nilai siswa belum mencapai nilai KKM yaitu 60. Berikut penjabaran kemampuan awal yang dimiliki setiap siswa melalui tabel berikut:

Tabel 4.2

**Deskripsi Data Kemampuan Awal Hasil Belajar Penguasaan Kosakata
Benda Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali**

Subjek	Nilai Kemampuan awal	Deskripsi prasiklus
Mw	40	Siswa Mw memperoleh nilai 40 dalam tes kemampuan awal. Siswa Mw masih memerlukan banyak bantuan dalam materi mengisi kata yang rumpang. Dalam mencocokkan gambar dengan tulisan siswa sudah tidak memerlukan bantuan tetapi masih keliru dalam mencocokkan gambar dengan tulisan yang tepat. Namun dalam menulis kosakata siswa masih memerlukan bantuan guru dengan menunjukkan huruf-huruf melalui huruf isyarat.
Re	20	Siswa Re memperoleh nilai 20 pada tes kemampuan awal. Siswa Re masih belum memahami materi mengisi kata yang rumpang. Dalam mencocokkan gambar dengan kata siswa Re masih memerlukan sedikit bantuan guru. Namun dalam penulis kosakata masih memerlukan banyak bantuan guru.

Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, maka dilanjutkan dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan pada siklus I. perencanaan program yang akan dilaksanakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada penguasaan kosakata, khususnya pada penelitian ini adalah kosakata benda.

3. Deskripsi Data Siklus I

a. Analisis Situasi Siklus I

Peneliti menganalisis situasi yang terjadi di sekolah berdasarkan hasil data kemampuan awal yang telah dilakukan. Adapun hasil data yang didapat sebagai berikut:

- 1) Proses mengajarkan penguasaan kosakata menggunakan metode VAKT.
- 2) Sebelum melakukan tindakan kelas guru menjelaskan metode VAKT yang akan digunakan dan juga tahap-tahap pelaksanaannya.
- 3) Setelah guru menjelaskan terkait metode yang digunakan, guru menunjukkan materi yang akan dipelajari yakni berupa kosakata benda yang ada disekitar siswa.
- 4) Guru menggunakan media kartu bergambar, kartu kosakata, dan kartu kosakata yang terbuat dari amplas dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Perumusan Dan Klasifikasi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan melalui observasi, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Adapun rumusan masalah dan klarifikasi tindakan yaitu “Bagaimanakah hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali?”

c. Hipotesis Tindakan Siklus I

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode VAKT diduga dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali.”

d. Perencanaan Tindakan Siklus I

Setelah peneliti melakukan tes kemampuan awal, peneliti mulai melaksanakan perencanaan tindakan kelas siklus I. peneliti melakukan sosialisasi tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode VAKT kepada guru kelas selaku pelaksana tindakan. Peneliti juga menunjukkan dan mendemonstrasikan media-media yang akan digunakan dalam pelaksanaan VAKT guna meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata kepada guru kelas

selaku pelaksana tindakan. Selain itu peneliti juga mensimulasikan tahap-tahap pelaksanaan metode VAKT menggunakan media-media yang telah disediakan.

Selanjutnya peneliti dibantu guru kelas mengembangkan materi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahap-tahap, media, dan instrumen yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I ini dimulai sejak tanggal 16 April 2018 sampai dengan 30 April 2018 sebanyak 5 kali pertemuan.

e. Penerapan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan ke-1 (16 April 2018)

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin 16 April 2018. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa yang dipimpin oleh guru. Kemudian dilanjutkan dengan guru menjelaskan tahap awal penerapan metode VAKT yakni diawali dengan kemampuan visual atau memanfaatkan indera penglihatan siswa, dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertuliskan antara lain, benda yang digunakan oleh siswa, yang terdiri dari topi, tas, baju, celana, dan sepatu. b) guru meminta siswa memperhatikan dan mengamati

kartu gambar dan tulisan yang guru tunjukkan. c) guru menunjukkan satu persatu gambar dan tulisan tas, baju, dan topi. d) guru meminta siswa memperhatikan ujaran guru dalam pengucapan “tas, topi, dan baju” e) guru membimbing siswa untuk mengucapkan nama benda yang guru tunjukkan. f) siswa satu persatu dibimbing oleh guru menyebutkan nama benda yang guru tunjukkan. g) siswa masing-masing diberikan kartu bergambar dan bertuliskan nama benda. h) Guru menuliskan nama benda dipapan tulisan dan meminta siswa menunjukkan gambar yang tulisaanya sama dengan yang guru tuliskan di papan tulis. Siswa Re terlihat tidak fokus dan tidak memperhatikan guru berbicara. i) guru meminta siswa Re menunjukkan gambar yang tulisaanya sama dengan yang guru tuliskan di papan tulis. j) guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran hari ini. k) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. l) guru membimbing siswa berdoa sebelum menutup pelajaran.

2) Pertemuan ke-2 (18 April 2018)

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 18 April 2018. Pertemuan kedua dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa yang dipimpin langsung oleh guru. Guru mengingatkan siswa pada pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, dilanjutkan dengan

kegiatan sebagai berikut: a) guru menunjukkan kartu bergambar tas, celana, dan sepatu. b) guru meminta siswa memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru ucapkan. c) guru menunjukan satu-persatu gambar benda dan menyebutkannya. d) guru membimbing siswa untuk menyebutkan nama benda yang guru tunjukkan gambarnya e) guru menyebutkan tas, celana, dan sepatu secara bergantian dan meminta siswa menunjukan benda real yang guru sebutkan. f) siswa satu persatu maju kedepan, lalu guru menyebutkan nama benda seperti tas, celana, dan sepatu kemudian siswa diminta untuk menunjukkan benda real yang guru sebutkan. g) siswa masing-masing diberikan kartu bergambar oleh guru dan siswa diminta untuk fokus dan mendengarkan apa yang guru sebutkan. h) guru menutup mulut dengan selembar kertas lalu menyebutkan nama benda dan siswa diminta menunjukkan nama benda yang guru sebutkan. i) guru meminta siswa satu persatu untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang guru sebutkan, guru menutup mulut dengan selembar kertas dan menyebutkan nama benda kemudian siswa satu persatu diminta menunjukkan gambar benda yang guru sebutkan. j) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari. k) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. l) sebelum menutup pelajaran guru memimpin siswa untuk berdoa bersama.

3) Pertemuan ke-3 (23 April 2018)

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Senin 23 April 2018. Pertemuan ketiga dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam. Guru mengingatkan kembali para siswa pada pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menunjukkan kartu bergambar tas, topi, baju, celana dan sepatu lalu menempelkannya di papan tulis agar siswa dapat melihat dengan jelas. b) siswa diminta untuk memperhatikan gambar apa yang guru tunjukkan. c) guru menunjukkan gambar dan menyebutkannya. d) siswa diminta untuk menirukan guru menyebutk nama gambar yang guru tunjukkan. e) guru mengajak siswa untuk mengangkat tangan kanan keatas dengan jari posisi seperti memegang pensil. f) Lalu siswa diminta menirukan guru menuliskan nama benda di udara. g) guru menuliskan nama benda di bawah gambar yang telah guru tempelkan di papan tulis. h) lalu guru memanggil salah satu siswa secara bergantian untuk maju dan menebalkan tulisan tersebut. i) siswa diberi tugas di lembar soal yang telah guru sediakan berupa mengisi kata yang rumpang dengan huruf yang tepat. j) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan k) guru memberikan penilaian terhadap

pelajaran yang telah dilaksanakan. l) guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

4) Pertemuan ke-4 (25 April 2018)

Pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Rabu 25 April 2018. Pertemuan keempat dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin langsung oleh guru, lalu dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut; a) guru menunjukkan media kepada siswa berupa kartu kosakata nama benda yang terbuat dari amplas. b) guru meminta siswa untuk memperhatikan guru, lalu mensimulasikan meraba setiap huruf pada kartu secara perlahan. c) guru memanggil siswa secara bergantian untuk maju ke depan dan membimbing siswa untuk meraba setiap huruf dan menyebutkan huruf-huruf yang diraba. d) guru memberikan masing-masing siswa kartu kosakata, dan meminta siswa untuk meraba setiap huruf yang terdapat pada kartu. e) siswa diminta meraba dan menyebutkan huruf-huruf tersebut. f) siswa diberikan tugas untuk menyalin kosakata yang terdapat pada kartu dibuku catatan masing-masing. g) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran. h) guru memberikan penilaian terhadap belajaran yang telah dilaksanakan. i) guru membimbing siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

5) Pertemuan ke-5 (30 April 2018)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin 28 April 2018. Pertemuan kelima ini dijadikan evaluasi akhir siklus I. kegiatan dimulai dengan berdoa dan salam yang dipimpin oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk bernyanyi “tangan diatas” guna memotivasi siswa sebelum melaksanakan evaluasi akhir siklus I. selanjutnya guru memberikan evaluasi pertemuan I-IV dengan soal tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diberi waktu hingga pembelajaran selesai untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

f. Evaluasi Hasil Tindakan Siklus I

Tabel 4.3

Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus I Hasil Belajar Penguasaan Kosakata pada Siswa Tunarungu Kelas I di SLB Negeri Toboali

Subjek	Hasil Penguasaan Kosakata		
	Hasil Tes Tertulis	Hasil Pengamatan	Pelaksanaan Metode VAKT
Siswa Mw	<p>1. Siswa Mw mampu menjawab dengan benar 5 dari 10 butir soal.</p> <p>2. Siswa Mw sudah memahami untuk melengkapi kata yang rumpang, namun masih belum dapat menjawab atau mengerjakan soal dengan benar semua. Dari 3 soal mengisi kata yang rumpang siswa Mw hanya dapat menjawab 1 soal dengan benar.</p> <p>3. Siswa Mw sudah memahami untuk mencocokkan gambar dengan tulisan. Dari ke 3 soal mencocokkan gambar dan tulisan siswa Mw mampu mengerjakan ke 3</p>	<p>Siswa Mw masih membutuhkan bantuan guru saat mengerjakan soal melengkapi kata yang rumpang. Siswa Mw juga masih membutuhkan bantuan guru dalam mengerjakan soal menuliskan kosakata sesuai dengan gambar.</p>	<p>Siswa Mw dapat fokus dan memperhatikan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa Mw cukup aktif disetiap pelaksanaan langkah-langkah metode VAKT.</p>

	<p>soal dengan benar.</p> <p>4. Siswa Mw sudah memahami soal harus menuliskan kosakata yang sesuai dengan gambar, namun tidak dapat mengisi semua soal karena masih belum mengenal tulisan seperti topi, sepatu, dan celana. Dari 4 soal diberikan siswa Mw hanya mampu mengerjakan 1 soal dengan benar.</p>		
Siswa Re	<p>1. Siswa Re mampu menjawab dengan benar 5 dari 10 butir soal.</p> <p>2. Siswa Mw masih kurang memahami soal untuk melengkapi kata yang rumpang. Dari 3 soal melengkapi kata dengan huruf yang tepat siswa Re dapat menjawab 1 soal dengan benar.</p> <p>3. Siswa Re sudah memahami untuk mencocokkan gambar</p>	Siswa Re masih banyak memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan setiap soal yang diberikan.	Siswa Re cukup aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, namun sering terlihat kurang fokus saat guru berbicara. untuk keterarahan wajah dan kontak mata dengan guru siswa Re masih sering diingatkan oleh

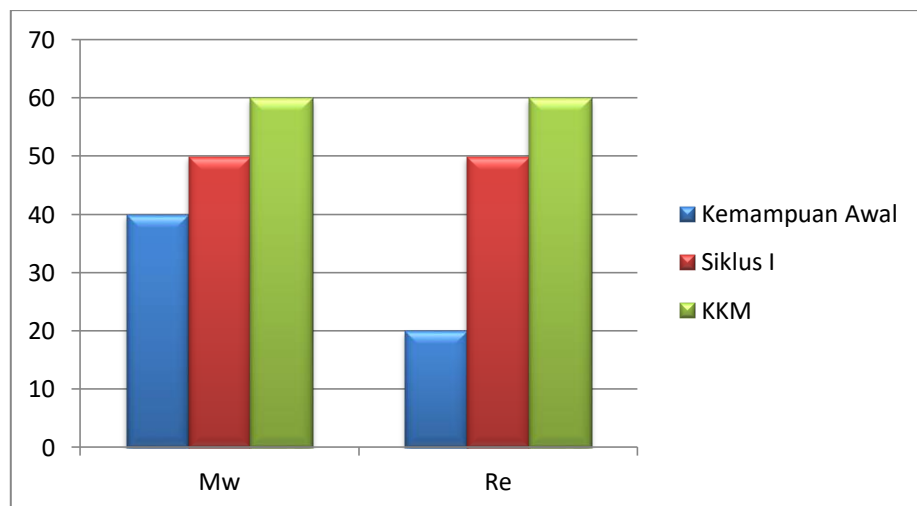
	<p>dengan tulisan, namun masih membutuhkan sedikit bantuan guru. Dari ke 3 soal mencocokkan gambar dan tulisan siswa Re mampu mengerjakan ke 3 soal dengan benar.</p> <p>4. Dalam mengerjakan soal menuliskan kosakata sesuai dengan gambar, siswa Re masih memerlukan banyak bantuan guru. Dari 4 soal yang diberikan siswa Re hanya mampu mengerjakan 1 soal dengan benar.</p>		guru.
--	--	--	-------

Berdasarkan hasil tes tertulis siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata pada siklus I didapat data sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Tes Tertulis Tindakan Siklus I

No.	Nama	Tes tertulis										Skor hasil belajar penguasaan kosakata	Nilai hasil belajar penguasaan kosakata	Nilai KKM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Mw	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	5	50	60
2	Re	-	-	√	√	√	√	-	√	-	-	5	50	60
Nilai Rata-Rata													50	60

Berdasarkan tabel berikut, dapat digambarkan melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.2

Data Evaluasi Tindakan Kemampuan Awal dan Siklus I Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan ini melihat pada pencapaian siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali, dalam hasil belajar penguasaan kosakata dengan materi kosakata benda menggunakan metode VAKT. Adapun hasil tindakan siklus I dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Perbandingan Kemampuan Awal dan Siklus I

subjek	Nilai Penguasaan Kemampuan Awal	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai penguasaan yang diharapkan	Keterangan
Mw	40	50	60	Meningkat, belum memenuhi kreteria
Re	20	50	60	Meningkat, belum memenuhi kreteria

Hasil belajar materi penguasaan kosakata benda pada siswa Mw dan Re Mengalami peningkatan pada nilai yang diperoleh. Pada evaluasi tindakan siklus I ini, siswa Mw dan Re sudah memahami makna soal mencocokkan gambar dengan tulisan yang tepat, namun pada siswa Re masih sedikit memerlukan bantuan guru untuk, hal ini karena guru menggunakan metode VAKT terutama pada pertemuan kedua guru menugaskan siswa untuk

mencocokkan gambar dengan tulisan, tulisan dengan gambar, tulisan dengan benda nyata, dan gambar dengan benda nyata sehingga pada saat evaluasi siswa sudah dapat memahami bahwa siswa harus mencocokkan gambar dengan tulisan yang benar.

Pada soal melengkapi kata dengan huruf yang tepat siswa Re mengalami peningkatan pada pemerolehan penilaian, namun masih memerlukan bantuan guru. Sedangkan siswa Mw tidak mengalami peningkatan pemerolehan penilaian pada soal melengkapi kata dengan huruf yang tepat. siswa Mw dan Re masih belum memahami dalam mengerjakan soal tersebut.

Selanjutnya pada soal menuliskan kosakata siswa Re mengalami peningkatan pada pemerolehan peningkatan, sedangkan siswa Mw tidak mengalami peningkatan pada soal tersebut. siswa Mw dan Re masih memerlukan bantuan guru dalam mengerjakan soal menuliskan kosakata.

Hasil evaluasi secara keseluruhan siswa Mw dan Re mengalami peningkatan nilai yang diperoleh dalam hasil belajar penguasaan kosakata benda. akan tetapi, nilai yang diperoleh siswa Mw dan Re belum mencapai nilai yang diharapkan yakni 60.

g. Refleksi dan Pengambilan Keputusan untuk Pengembangan Tindakan Selanjutnya.

peneliti bersama guru kelas sebagai pelaksana membahas dan mengevaluasi hasil pengamatan siklus I, untuk menentukan langkah selanjutnya. Hasil dari analisis terhadap siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri 1 Toboali adalah :

peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I terlihat jelas pada soal mencocokkan gambar dengan tulisan, siswa Mw dan Re dapat mengerjakan semua soal tersebut dengan benar.

Pada siklus I ini, siswa masih keliru dan belum memahami indikator “mengenal dan memahami makna kosakata” dengan soal melengkapi katayang rumpang. seperti siswa Re masih memerlukan banyak bantuan guru. Siswa Re belum mengerti bagaimana mengerjakan soal tersebut. sedangkan siswa Mw sudah dapat mengerti soal tersebut namun masih keliru dalam melengkapi kata yang rumpang karena masih belum mengenal kosakata yang terdapat pada soal dengan baik.

Pada siklus I siswa masih keliru menuliskan kosakata sesuai dengan gambar, hal tersebut juga karena siswa masih belum mengena kosakata yang terdapat pada soal.

Pada siklus I ini siswa Mw dan Re masih belum mengenal kosakata dengan baik, oleh karena itu peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I secara rata-rata belum menunjukkan hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan. Maka, perlu meninjau kembali dan melakukan perencanaan ulang di siklus II demi terciptanya peningkatan hasil belajar penguasaan kosakata melalui metode VAKT dengan memberikan evaluasi yang sama seperti siklus I.

Dari paparan hasil tindakan pada siklus I yang diperoleh dari setelah dilakukannya evaluasi akhir siklus I, peneliti dan guru menentukan untuk meningkatkan beberapa aspek yang masih belum dicapai oleh siswa seperti :

- 1) Siswa masih belum mampu melengkapi kata yang rumpang, oleh sebab itu pada siklus II peneliti dan guru merancang perencanaan untuk lebih menekankan pada aspek tersebut. Jika pada siklus I evaluasi setiap akhir pertemuan siswa lebih sering mencocokkan gambar dengan tulisan dan juga gambar dengan ujaran, pada siklus II siswa akan sering diberikan evaluasi dengan mengisi kata yang rumpang.

- 2) Siswa masih keliru untuk menulis kosakata terlebih lagi tanpa bantuan guru, oleh sebab itu juga pada siklus II disetiap akhir pertemuan siswa dilatih untuk lebih sering menulis kosakata.
- 3) Jika pada siklus I siswa masih banyak meminta bantuan guru untuk mengerjakan soal evaluasi, pada tindakan siklus II siswa dilatih untuk dapat mengerjakan evaluasi akhir pertemuan secara mandiri, yang mana apabila siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan tanpa bantuan guru, maka guru akan memberikan *reward* berupa stiker atau stempel.

4. Deskripsi Data Siklus II

a. Analisis Situasi Siklus II

Peneliti menganalisis situasi yang terjadi setelah hasil evaluasi siklus I yang telah dilakukan. Adapun hasil data yang didapat adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa masih belum mengenal beberapa tulisan kosakata benda yang diajarkan.
- 2) Siswa kesulitan mengingat tulisan kosakata yang lebih dari 2 suku kata seperti celana dan sepatu.
- 3) Siswa masih belum memahami soal berupa mengisi kata yang rumpang.

b. Perumusan Dan Klasifikasi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut, peneliti dapat merumuskan masalah yang akan dipecahkan. Adapun masalah dan klasifikasi tindakan yaitu “Bagaimanakah hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali?”

c. Hipotesis Tindakan siklus II

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka diperoleh hipotesis tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode VAKT diduga dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali.”

d. Perencanaan Tindakan Siklus II

Setelah melakukan tindakan siklus I, peneliti bersama guru kelas selaku pelaksana tindakan mulai melaksanakan perencanaan tindakan kelas siklus II. Peneliti menunjukkan media-media yang akan digunakan dalam pelaksanaan VAKT guna meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata kepada guru kelas selaku pelaksana tindakan. Selain itu peneliti juga berkonsultasi kepada guru kelas sebagai pelaksana tindakan perihal pemberian tugas di setiap akhir pertemuan guna memberikan refleksi kepada siswa.

Selanjutnya peneliti dibantu guru kelas mengembangkan materi dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan tahap-tahap, media, dan instrumen yang telah peneliti siapkan sebelumnya.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini dimulai sejak tanggal 21 Mei 2018 sampai dengan 4 Juni 2018 sebanyak 5 kali pertemuan.

e. Penerapan Tindakan dan Monitoring Siklus II

1) Pertemuan ke-1 (21 Mei 2018)

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin 21 Mei 2018. Pertemuan pertama dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin langsung oleh guru kelas, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk bernyanyi “tangan ke atas” guna memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya langkah-langkah pada pertemuan pertama dimulai dengan apersepsi, guru melakukan Tanya jawab kepada siswa tentang pelajaran yang telah lalu, yaitu mengenal kosakata benda. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) guru menunjukkan kartu bergambar kepada siswa dan menyebutkan nama kosakata tersebut lalu menempelkan dipapan. b) guru meminta siswa menyebutkan nama kosakata benda yang

guru tunjukkan sambil membimbing siswa. c) peneliti menunjukan siswa secara bergantian untuk menyebutkan nama kosakata benda yang guru tunjukkan. d) peneliti menempelkan huruf-huruf secara terpisah kemudian menjadikanya bacaan kosakata yang sesuai dengan gambar tepat di bawah kartu gambar. e) guru menunjukan satu-satu huruf tersebut dan meminta siswa menyebutkan huruf yang guru tunjukkan lalu mengejanya. f) guru meminta siswa secara berganti menyebut lalu mengeja huruf yang guru tunjukkan. g) guru melepaskan beberapa huruf yang terdapat di papan tulis. h) guru menunjuk siswa secara bergantian untuk maju kedepan dan memasang huruf yang telah dilepaskan dengan huruf yang tepat sehingga menjadi sebuah kosakata yang benar, sebelumnya guru meminta siswa menyebutkan terlebih dahulu nama benda yang terdapat pada kartu gambar. i) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan j) guru memberikan *reward* kepada siswa dan juga penilaian terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan. k) guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

2) Pertemuan ke-2 (23 Mei 2018)

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu 23 Mei 2018. Pertemuan kedua dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh siswa Mw, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk bernyanyi “kalau kau suka hati tepuk tangan” guna memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya langkah-langkah pada pertemuan kedua dimulai dengan apersepsi, guru mengingatkan kembali siswa tentang pelajaran yang telah lalu. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) guru mengeluarkan kartu bergambar kosakata benda yakni tas, topi, dan baju. lalu guru menunjukkan satu persatu gambar tersebut dan menyebutkannya dengan lantang dan siswa diminta menirukan. b) guru menyebutkan nama kosakata benda dan meminta siswa untuk menunjukkan gambar benda yang guru sebutkan. c) peneliti meminta siswa secara bergantian menunjukkan gambar benda yang guru sebutkan. d) siswa masing-masing diberikan kartu gambar benda. e) guru masih menginstruksikan siswa untuk menunjukkan kartu gambar sesuai yang guru sebutkan, namun kali ini guru menutup mulut dengan selembar kertas agar siswa mendengarkan apa yang guru sebutkan bukan melihat ujaran peneliti. f) secara bergantian siswa maju sambil memegang

beberapa kartu gambar benda, lalu guru menyebutkan nama kosakata benda dengan menutup mulut menggunakan selembar kertas dan siswa diminta untuk menunjukkan gambar benda yang guru sebutkan. g) guru memberikan *reward* kepada siswa yang telah maju dan menunjuk kartu gambar yang tepat. h) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan i) guru memberikan penilaian terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan. k) guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

3) Pertemuan ke-3 (28 Mei 2018)

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Senin 28 Mei 2018. Pertemuan ketiga dimulai dengan berdoa dan mengucapkan salam yang dipimpin oleh siswa Re, kemudian guru menanyakan kabar siswa dan menanyakan “apakah hari ini siswa berpuasa”, lalu siswa Re menjawab dengan isyarat mengangguk “ya” dan siswa Mw juga menjawab dengan isyarat “ya, setengah hari”. Guru merespon jawaban siswa dengan memberikan “acungan jempol” dan “tos” karena siswa ikut menjalankan puasa. Selanjutnya langkah-langkah pada pertemuan kedua dimulai dengan apersepsi guna mengingatkan kembali siswa tentang pelajaran yang telah lalu, yaitu mengenal kosakata benda. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) Guru mengeluarkan kartu bergambar benda-

benda seperti tas, topi, dan baju lalu menempelkan di papan tulis. b) Guru meminta siswa menyebutkan nama benda yang guru tunjukkan. c) Guru mengajak siswa menunjukkan tangan kanan ke atas dengan posisi jari-jari seperti memegang pensil. d) Guru membimbing siswa untuk menuliskan kosakata benda di udara, sebelumnya guru dan siswa menunjukan dan menyebutkan terlebih dahulu kosakata benda tersebut. e) Guru menuliskan kosakata benda di bawah kartu gambar yang telah peneliti tempelkan, lalu meminta siswa secara bergantian maju ke depan papan tulis untuk menuliskan kembali kosakata benda di bawah tulisan guru. f) peneliti memberikan *reward* berupa stempel kepada siswa yang telah menulis di depan kelas dan *reward* stiker kepada siswa yang menulis tanpa bantuan guru. g) siswa diberikan tugas untuk menuliskan kosakata benda yakni tas, topi, dan baju dengan masing-masing satu barisan dibuku catatan masing-masing. h) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan i) Guru memberikan penilaian terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan. k) guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

4) Pertemuan ke-4 (30 Mei 2018)

Pertemuan keempat ini dilakukan pada hari Rabu 30 Mei 2018. Pertemuan keempat dimulai dengan berdoa dan mengucapkan

salam yang dipimpin oleh guru langsung, kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk bernyanyi “tangan ke atas” guna memotivasi dan memberikan semangat siswa yang sedang menjalankan puasa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya langkah-langkah pada pertemuan pertama dimulai dengan apersepsi guru mengingatkan kembali siswa tentang pelajaran yang telah dilakukan. kemudian dilanjutkan dengan kegiatan sebagai berikut: a) guru menunjukkan kartu bertuliskan kosakata benda yang terbuat dari amplas. b) guru memperagakan meraba sambil menyebutkan huruf-huruf yang terdapat pada kartu tersebut yang merupakan rangkaian huruf kosakata benda lalu mengeja dan menyebutkan nama kosakata benda tersebut. c) guru meminta siswa secara berganti maju untuk mempraktekan meraba huruf-huruf yang terdapat pada kartu tersebut dan menyebutkan huruf-hurufnya lalu setelahnya guru membimbing siswa untuk menyebutkan kosakata yang terdapat pada kartu tersebut. d) siswa masing-masing diberikan kartu bertuliskan kosakata benda yang terbuat dari amplas tersebut, dan meminta siswa untuk meraba sendiri huruf-huruf yang terdapat pada kartu. e) guru meminta siswa menyalin tulisan yang terdapat pada kartu tersebut di buku catatan masing-masing. f) guru meminta siswa untuk membaca tulisan yang telah disalin dimulai dengan menyebutkan huruf-hurufnya terlebih

dahulu. g) guru dan siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan h) guru memberikan *reward* kepada siswa dan juga penilaian terhadap pelajaran yang telah dilaksanakan. i) guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum menutup pelajaran.

5) Pertemuan ke-5 (4 Juni 2018)

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin 4 Juni 2018. Pertemuan kelima ini dijadikan evaluasi akhir siklus II. kegiatan dimulai dengan berdoa dan salam yang dipimpin oleh guru. Lalu guru mengajak siswa untuk bernyanyi “tangan di atas” guna memotivasi siswa sebelum melaksanakan evaluasi akhir siklus II. selanjutnya guru memberikan evaluasi pertemuan I-IV dengan soal tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diberi waktu hingga pembelajaran selesai untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.

f. Evaluasi Hasil Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes tertulis siswa dalam pembelajaran penguasaan kosakata pada siklus II didapat data sebagai berikut :

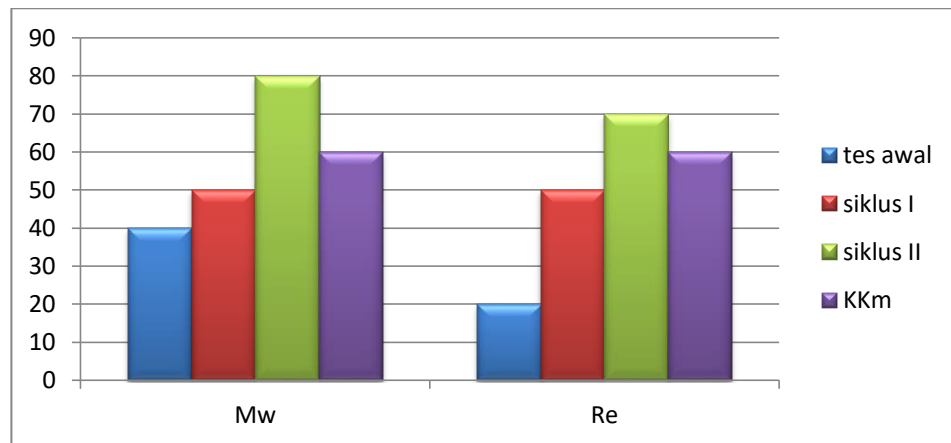
Tabel 4.6

**Data Hasil Evaluasi Tindakan Siklus II Hasil Belajar Penguasaan Kosakata
pada Siswa Tunarungu Kelas I di SLB Negeri Toboali**

Subjek	Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Benda		
	Hasil tes tertulis	Hasil pengamatan	Pelaksanaan metode VAKT
Siswa Mw	<p>1. Siswa Mw mampu menjawab dengan benar 8 dari 10 butir soal.</p> <p>2. Siswa Mw sudah mulai memahami makna soal melengkapi kata dengan huruf yang tepat. Siswa Mw sudah mampu mengerjakan semua soal tersebut dengan benar tanpa bantuan guru.</p> <p>3. Siswa Mw sudah mampu mengerjakan soal “mencocokkan gambar dengan tulisan” tanpa bantuan guru, dan mengerjakan semua soal dengan benar.</p> <p>4. Dalam soal “menulis kosakata” siswa Mw juga</p>	<p>Dalam mengerjakan soal-soal evaluasi siswa Mw sudah dapat mengerjakan soal dengan mandiri tanpa bantuan guru.</p>	<p>Siswa Mw dapat fokus dan memperhatikan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.</p> <p>Siswa Mw cukup aktif disetiap pelaksanaan langkah-langkah metode VAKT.</p>

	sudah tidak memerlukan bantuan guru, namun siswa Mw masih keliru menulis kosakata yang lebih dari 2 suku kata seperti celana, dan sepatu. dari 4 soal yang diberikan siswa Mw hanya mampu mengerjakan 2 soal dengan benar.		
Siswa Re	<p>1. Siswa Re mampu menjawab dengan benar 7 dari 10 butir soal.</p> <p>2. Siswa Re sudah mulai memahami makna soal “melengkapi kata dengan huruf yang tepat”, namun masih memerlukan sedikit bantuan guru untuk mengarahkan. Siswa Re mampu mengerjakan 2 soal dengan benar dari 3 soal yang diberikan.</p> <p>3. Siswa Re sudah mampu mengerjakan soal “mencocokkan gambar dengan tulisan” tanpa bantuan guru, dan mengerjakan semua soal</p>	<p>Siswa Re sudah mulai dapat mengerjakan soal-soal dengan mandiri, namun terkadang masih perlu sedikit bantuan guru untuk mengarahkan. Siswa Re juga terlihat lebih percaya diri dalam mengerjakan</p>	<p>Siswa Re cukup aktif selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, siswa Re juga terlihat lebih fokus saat guru berbicara. untuk keterarahan wajah dan kontak mata dengan guru siswa Re sudah lebih baik dan lebih memperhatikan</p>

Berdasarkan tabel berikut, dapat digambarkan melalui bentuk grafik sebagai berikut :



Grafik 4.3

**Data Evaluasi Tindakan Kemampuan Awal dan Siklus II Hasil Belajar
Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali.**

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, kegiatan ini melihat pada pencapaian siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali, dalam hasil belajar penguasaan kosakata dengan materi kosakata benda di sekitar menggunakan metode VAKT. Adapun hasil tindakan siklus II dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.8**Hasil Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Inisial Siswa	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai Penguasaan Siklus II	Nilai penguasaan yang diharapkan	Keterangan
Mw	50	80	60	Meningkat, memenuhi kreteria
Re	50	70	60	Meningkat, memenuhi kreteria

Hasil belajar penguasaan kosakata pada kedua siswa mengalami peningkatan. Pada evaluasi tindakan siklus II ini, siswa Mw dan Re sudah memahami tentang soal “mengisi kata dengan huruf yang tepat”. untuk siswa Mw sudah dapat mengerjakan soal tanpa bantuan peneliti sedangkan siswa Re masih sedikit bantuan seperti menyebutkan terlebih dahulu nama kosakata.

Pada soal mencocokkan gambar dan tulisan siswa Mw dan Re sudah dapat mengerjakan secara mandiri tanpa dibantu oleh guru. dievaluasi siklus II ini kedua siswa dapat mengerjakan seluruh soal dengan benar. Hal ini dikarenakan guru menggunakan metode VAKT dalam pembelajaran penguasaan kosakata.

Siswa Mw dan Re juga sudah mampu menulis beberapa kosakata seperti tas, topi, baju tanpa bantuan guru dan juga tanpa melihat contoh tulisan. Untuk tulisan yang memiliki lebih dari 2 suku kata siswa Mw dan Re masih mengalami kekeliruan.

Hasil evaluasi secara keseluruhan kedua siswa mengalami peningkatan nilai yang diperoleh dalam hasil belajar penguasaan kosakata, peningkatan penilaian pun telah memenuhi target yang diharapkan. Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung yang dimulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima, kedua siswa dapat menerima materi pelajaran dan mengikuti setiap langkah-langkah metode yang dilaksanakan. Melalui penggunaan metode VAKT siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.

g. Refleksi dan Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Tindakan Selanjutnya

Berdasarkan hasil yang diperoleh di siklus II dan pengamatan dalam hasil belajar penguasaan kosakata menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar mengenai kemampuan mengenal kosakata, menyadari keberadaan kosakata, dan menyampaikan kosakata dalam bentuk tulisan. Jika dibandingkan dengan siklus I,

seluruh siswa belum mengetahui penulisan kosakata yang benar dan belum memahami melengkapi kata yang rumpang. Sedangkan di siklus II, seluruh siswa sudah mengetahui penulisan beberapa kosakata dengan benar dan sudah memahami untuk melengkapi kata yang rumpang. Pada siklus II juga seluruh siswa telah mampu mengerjakan semua soal mencocokkan gambar dan tulisan dengan tepat tanpa bantuan guru, yang dimana pada siklus I tidak semua siswa yang mampu mengerjakan semua soal tersebut dengan benar. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru telah menggunakan metode VAKT dalam pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata. Jikalau pada siklus I peneliti lebih banyak menfokuskan siswa untuk mengenal gambar dan pengucapan kosakata, di siklus II ini guru memberikan lebih banyak latihan kepada siswa dalam penulisan kosakata.

Dengan kesimpulan hasil refleksi ini sudah ada peningkatan pada hasil belajar penguasaan kosakata benda berupa tas, tapi, baju, celana, dan sepatu dengan melengkapi kata yang rumpang, mencocokkan gambar dan tulisan juga penulisan kosakata secara langsung. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I dan siklus II tersebut peneliti dibantu guru kelas sebagai pelaksana memutuskan untuk

menghentikan penelitian tindakan kelas ini. keputusan tersebut dibuat karena seluruh siswa mengalami peningkatan yang nyata.

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode VAKT dilapangan

Metode VAKT yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sedikit dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan diskusi bersama guru kelas. Jika pada prinsip VAKT menurut McIntyre dan Pickering metode harus dilakukan secara serentak baik dari segi sensori visual, auditori, kinestetik, dan taktil, namun dalam penelitian ini peneliti membagi penggunaan sensori menjadi pertahap. Tertulis pada perencanaan penerapan tindakan peneliti merencanakan setiap pertemuan untuk menekankan satu sensori. Seperti pada pertemuan pertama lebih menekankan pada sensori visual, pertemuan kedua pada sensori auditori, pertemuan ketiga pada sensori taktil. Berdasarkan hasil diskusi bersama guru, karena guru kelas sebagai pelaku tindakan merasa lebih mudah untuk menerapkan metode apabila setiap pertemuan menekankan satu sensori saja. Selain itu guru merasa waktu yang ditetapkan selama 30 menit masih kurang untuk anak mengeksplor kegiatan dengan harus menggunakan semua sensori seperti yang tercantum pada prinsip-prinsip VAKT.

Peneliti pun memutuskan untuk memodifikasi metode VAKT menjadi seperti berikut :

Tabel 4.9
Tahap Pelaksanaan Metode VAKT

Pertemuan	Materi Pelajaran
Pertemuan ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap awal yaitu memanfaatkan indra penglihatan (visual) siswa. • Guru menunjukkan kartu bergambar dan bertuliskan nama-nama benda yang digunakan oleh siswa dan siswa melihat bagaimana tulisan dan gambar benda-benda yang benar.
Pertemuan ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan indra pendengaran (auditori) siswa, bagi siswa tunarungu dapat memanfaatkan sisa pendengaran. • Guru menyebutkan nama benda seperti tas, topi, baju, celana, dan sepatu, siswa diminta untuk mendengarkan lalu menirukan mengucapkan nama benda tersebut dengan bimbingan guru. • Guru menyebutkan nama benda, kemudian siswa diminta untuk menunjukkan gambar benda yang guru sebutkan.
Pertemuan ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan Kinestetik atau gerakan. • Guru mengajak siswa untuk menulis kosakata berupa nama anggota tubuh, diawali dengan guru membimbing siswa menulis diudara, lalu menebalkan tulisan yang telah disediakan guru.
Pertemuan ke-4	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan indra peraba (taktil). Guru menunjukkan media berupa kartu bertuliskan nama benda seperti tas, topi, baju, celana, dan sepatu yang terbuat dari amplas. • Guru membimbing siswa untuk meraba setiap tulisan yang telah guru sediakan. • Lalu siswa menyalin tulisan dibuku catatan masing-masing.

Dari deskripsi penerapan metode VAKT yang peneliti buat terlihat bahwa pada setiap pertemuan peneliti membagi metode menjadi bertahap dalam satu siklus. Namun metode yang peneliti modifikasi masih tetap mengacu pada prinsip VAKT yang telah ada sebelumnya yang mana penerapan metode VAKT harus dilakukan secara serempak. Namun peneliti membagi menjadi bertahap untuk lebih memfokuskan siswa menggunakan salah satu sensorinya. Tetapi pada nyatanya peneliti tetap menerapkan metode VAKT dengan serempak pada setiap pertemuannya, seperti setiap pertemuan siswa diminta untuk melihat gambar (visual), lalu mendengarkan guru menyebutkan nama benda (auditori), kemudian siswa diminta untuk menulis (kinestetik), dan pada beberapa pertemuan siswa diminta untuk meraba huruf dan menelusuri tulisan (taktil). Hanya saja pada tiap pertemuan peneliti lebih memfokuskan satu sensori yang bekerja.

2. Alasan Penggunaan Prosedur Berdasarkan Tahapan-tahapannya.

a. Visual

Sensori visual digunakan terlebih dahulu atau pada tahap awal, karena semua bermula dengan apa yang dilihat. Siswa menggunakan visualnya untuk membaca ujaran guru, melihat gambar dan melihat tulisan. Siswa tunarungu memiliki hambatan pada pendengaran, oleh

sebab itu siswa tunarungu mengandalkan sensori visual dalam proses pembelajaran.

b. Auditori

Alasan Sensori auditori digunakan setelah sensori visual karena setelah siswa membaca ujaran, melihat gambar dan tulisan, siswa dilatih untuk mengoptimalkan pendengarannya untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru. Siswa diminta mengulang mengucapkan kata yang dicontohkan guru. Jika siswa sudah mengenal wujud gambar dari kosakata mengenal huruf-huruf yang terdapat pada kata, barulah siswa dilatih untuk dapat menulis kata yang diajarkan.

c. Kinestetik

Sensori kinestetik ditepatkan pada urutan ketiga karena sebelum penggunaan sensori kinestetik siswa terlebih dulu menggunakan sensori visual untuk melihat gambar dan tulisan, juga menggunakan sensori auditori untuk mendengarkan perintah guru barulah siswa berlatih menulis kosakata yang telah dilihat dan didengar pengucapannya. Untuk mengoptimalkan sensori kinestetik dan juga melatih motorik halus nya siswa diminta menebalkan tulisan yang telah guru tulis dan juga menulis langsung baik di papan tulis maupun di buku tulis.

d. Taktil

Sensori taktil digunakan pada tahap terakhir karena, dengan mengoptimalkan sensori taktil diharapkan siswa dapat lebih memahami kata yang telah dipelajari dengan menelusuri setiap huruf yang terdapat pada kata.

3. Hasil Penerapan Metode VAKT

Setelah penerapan metode VAKT pada kegiatan pembelajaran penguasaan kosakata benda terkait “mengenal kosakata, menyadari keberadaan kosakata dan mampu menyampaikan kosakata secara lisan maupun tulisan” yang dilaksanakan mulai dari kegiatan sebelum diberi tindakan, evaluasi siklus I, dan evaluasi siklus II diperoleh data proses dan data hasil. Hasil dari data proses dan data hasil menunjukkan bahwa penerapan metode VAKT dapat meningkatkan hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali.

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas sebelum diberikan tindakan, nilai siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali sebagai berikut :

a. Analisis Data Kualitatif

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, siswa Re dapat mengerjakan dengan benar 2 butir soal dengan nilai 20, belum memenuhi standar pencapaian nilai yaitu 60. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa Re belum memahami cara mengerjakan semua soal yang diberikan. Pada soal dengan aspek “mampu mengenal dan memahami makna kosakata” yakni mengisi kata yang rumpang, siswa Re tidak memahami maksud soal tersebut dan mengisi soal dengan keliru. Siswa Re juga masih belum memahami makna soal “mencocokkan gambar dengan tulisan”, selain itu siswa Re masih belum mengetahui penulisan kosakata benda seperti tas, baju, topi, celana dan sepatu.

Dalam mengerjakan tes kemampuan awal yang berjumlah 10 butir soal, siswa Mw dapat mengerjakan dengan benar 4 butir soal dengan nilai 40, namun nilai tersebut belum memenuhi standar pencapaian nilai yaitu 60. Berdasarkan hasil tes kemampuan awal siswa Mw belum memahami Pada soal dengan aspek mampu mengenal dan memahami makna kosakata yakni mengisi kata yang rumpang, siswa Mw tidak memahami maksud soal tersebut dan mengisi 2 butir soal dengan keliru. Namun pada soal mencocokkan gambar dengan tulisan siswa Mw sudah paham dan dapat mengerjakan dengan benar 2 soal dari 3 soal

yang diberikan dengan sedikit bantuan guru. Pada tes kemampuan awal siswa Mw belum mengetahui beberapa tulisan kosakata benda seperti topi, baju, celana, dan sepatu.

Pada penelitian tindakan kelas siklus I, kedua siswa tunarungu kelas 1 mengalami peningkatan. Adapun analisis data sebagai berikut: setelah dilakukan siklus I siswa Mw dan Re mendapatkan skor 5 dari skor maksimal 10 dan mendapatkan nilai 50. Siswa Re mengalami peningkatan nilai yaitu 30 pont dari nilai kemampuan awal yaitu 20. Hasil dari tindakan siklus I, siswa Re sudah dapat mencocokkan gambar dengan tulisan dengan sedikit bantuan guru dan siswa Re dapat mengerjakan semua soal mencocokkan gambar dan tulisan dengan benar.

Setelah dilakukan tindakan siklus I, Siswa Mw mengalami peningkatan 10 poin dari nilai kemampuan awal yaitu 40. Hasil dari tindakan siklus I siswa Mw sudah memahami makna soal mengisi kata yang rumpang, namun masih keliru dalam mengisi soal karena siswa Mw masih belum mengenal penulisan kosakata benda seperti baju, topi, celana, dan sepatu. namun pada soal mencocokkan gambar dengan tulisan siswa Mw sudah dapat mengerjakan soal dengan benar secara mandiri tanpa dibantu oleh peneliti maupu guru. Pada tindakan siklus I menunjukkan bahwa nilai kedua siswa belum mencapai nilai

ketuntasan minimal (KKM) yang telah disepakati oleh peneliti dan guru kelas. Peneliti dan guru kelas sebagai pelaksana sepakat untuk melanjutkan ke tindakan siklus II melihat dari kondisi yang terjadi di siklus I.

Pada penelitian tindakan kelas siklus II, kedua siswa tunarungu kelas II di SLB Negeri Toboali mengalami peningkatan. Adapun analisis data sebagai berikut: setelah dilakukan siklus II, siswa Mw mendapat skor 8 dari skor maksimal 10 dan mendapatkan nilai 80. Siswa Mw mengalami peningkatan yaitu 40 poin dari nilai kemampuan awal yaitu 40. Hasil dari tindakan siklus II, siswa Mw sudah dapat memahami semua soal yang diberikan, namun masih keliru dalam mengisi beberapa soal terutama pada penulisan kosakata yang memiliki lebih dari 2 suku kata seperti celana dan sepatu.

Setelah dilakukan tindakan siklus II, siswa Re mendapatkan skor 7 dari skor maksimal 10 dan mendapatkan nilai 70. Siswa Re mengalami peningkatan nilai yaitu 50 dari nilai kemampuan awal yaitu 20. Hasil dari tindakan siklus II, siswa Re sudah memahami semua soal yang diberikan, namun masih membutuhkan sedikit bantuan guru. Siswa Re sudah mengenal penulisan beberapa kosakata seperti tas, baju, dan topi. Namun untuk penulisan kosakata yang memiliki lebih dari 2 suku kata siswa Re masih keliru dalam penulisannya.

Pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa nilai kedua siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah disepakati oleh peneliti dan guru kelas.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam hasil belajar penguasaan kosakata. Peneliti dan guru kelas sebagai pelaksana menyimpulkan bahwa hasil belajar penguasaan koskata telah sesuai dengan yang diharapkan. Melalui penggunaan metode VAKT dapat membantu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali.

b. Analisis Data Kualitatif

Pada tes kemampuan awal terlihat kedua siswa masih membutuhkan banyak bantuan guru dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Sebelumnya juga saat peneliti melakukan observasi terlihat siswa Mw lebih pasif dibanding teman-teman lainnya. Siswa Re terlihat sering tidak fokus saat guru menyampaikan materi pelajaran. jika dibandingkan dengan siswa lainnya siswa Mw dan Re masih terbilang pasif saat kegiatan belajar.

Selama kagiatan siklsus I, siswa Mw lebih aktif dibandingkan siswa Re, siswa Re masing sering tidak fokus saat guru menjelaskan materi. Pada setiap evaluasi akhir pertemuan siswa Re sering meminta

bantuan guru dan juga sering terlihat kurang percaya diri. Siswa Re beberapa kali terlihat melihat jawaban siswa Mw saat mengerjakan tugas di akhir pertemuan. Siswa Re juga mudah menyerah apabila tidak dapat mengerjakan sesuatu seperti saat diminta mengisi kata yang rumpang, ketika mengisi kata yang rumpang dengan huruf yang salah, dan guru menegur bahwa jawabannya salah, siswa Re langsung menangis. Sedangkan siswa Mw terlihat lebih aktif jika dibandingkan dengan siswa Re, hanya saja siswa Re juga terlihat kurang percaya diri, setiap diberikan tugas atau dimintakan mengerjakan soal dipapan tulis, siswa Mw sering terlihat ragu dalam mengisi soal dan selalu melihat guru untuk menyakinkan jawabannya.

Pada evaluasi akhir siklus I siswa Mw hanya sedikit bantuan guru saat mengerjakan soal. Dalam mengerjakan soal “mencocokkan gambar dengan tulisan” siswa Mw mampu mengerjakannya sendiri. Sedangkan untuk soal “mengisi kata yang rumpang” masih sedikit bantuan guru untuk memberikan contoh kata yang rumpang dengan benda asli. Dalam “penulisan kosakata” siswa Mw tidak meminta bantuan guru, namun masih banyak kekeliruan dalam mengerjakan soal. Dari 4 butir soal yang diberikan siswa Mw hanya mampu mengerjakan 1 soal dengan benar. Berbeda dengan siswa Re, walaupun hasil nilai evaluasi akhir siklus I sama dengan siswa Mw, namun dalam mengerjakan soal-

soal yang diberikan siswa Re masih membutuhkan bantuan guru. Dalam mengerjakan soal “mengisi kata yang rumpang” siswa Re terlihat sering meminta bantuan guru. Begitu juga dengan “menuliskan kosakata” siswa Re juga terlihat sering meminta bantuan guru. Namun untuk soal “mencocokkan gambar dengan tulisan siswa Re sudah mampu mengerjakan soal dengan hanya sedikit bantuan guru.

Pada siklus II siswa Re masih terlihat kurang aktif jika dibandingkan dengan siswa Mw, hanya saja terlihat bahwa siswa Re sudah mulai antusias saat guru menerapkan pembelajaran menggunakan media-media yang disediakan. Jika dibandingkan saat siklus I siswa Re sudah mulai percaya diri saat diminta mengerjakan soal di papan tulis, namun masih sedikit dibantu oleh guru. Sedangkan siswa Mw juga sudah terlihat lebih percaya diri, namun saat guru meminta siswa untuk menjawab soal yang guru berikan siswa Mw beberapa kali terlihat marah apabila siswa Re lebih dulu menjawab soal yang guru berikan. Kedua siswa sudah mulai terlihat antusias setiap kali guru meminta siswa menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan. Pada pelaksanaan evaluasi akhir siklus II siswa Mw sudah mampu mengerjakan soal tanpa bantuan guru. Dalam “mengisi kata yang rumpang” siswa Mw mampu mengerjakan semua soal dengan benar tanpa bantuan guru” dan “menulis kosakata” siswa Mw juga sudah

mampu mengerjakan soal tanpa bantuan guru, hanya saja siswa Mw masih keliru mengisi beberapa soal. Sedangkan siswa Re juga terlihat peningkatan pada siklus II, dalam mengerjakan soal mengisi “kata yang rumpang” siswa Re juga mampu mengerjakan semua soal tanpa bantuan guru, dan dalam mengerjakan soal “mencocokkan gambar dengan tulisan” siswa Re juga sudah mampu mengerjakannya tanpa bantuan guru. Namun untuk “menulis kosakata” siswa Re masih terlihat bertanya dan meminta bantuan guru.

Dari uraian diatas menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar penguasaan kosakata, seperti kepercayaan diri siswa mulai meningkat, terlihat siswa lebih antusias, dan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan yang awalnya siswa masih banyak membutuhkan bantuan guru pada siklus II siswa hanya memerlukan sedikit bantuan guru, bahkan untuk siswa Mw sendiri sudah tidak memerlukan bantuan guru lagi.

C. Interpretasi Hasil Analisis

Tabel 4.10

Data Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Antara Kemampuan Awal dan Siklus I pada Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali

Subjek	Nilai Penguasaan Kemampuan Awal	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai Penguasaan Yang Diharapkan	Keterangan
Mw	40	50	60	Meningkat, Belum Memenuhi Kreteria
Re	20	50	60	Meningkat, Belum Memenuhi Kreteria
Nilai rata-rata	30	50	60	Kedua Siswa Meningkatkan

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kedua siswa yakni : 1) siswa Mw mengalami peningkatan sebanyak 10 poin, 2) siswa Re mengalami peningkatan sebanyak 30 poin.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan peningkatan antara kemampuan awal dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Antara Kemampuan Awal dan Siklus II pada Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali

No	Inisial siswa	Nilai Penguasaan Kemampuan Awal	Nilai Penguasaan Siklus II	Nilai Penguasaan Yang Diharapkan	Keterangan
1	Mw	40	80	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
2	Re	20	70	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
Nilai rata-rata		30	75	60	Kedua Siswa Meningkat dan Memenuhi kKeteria

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kedua siswa yakni: 1) siswa Mw mengalami peningkatan sebanyak 40 poin, 2) siswa Re mengalami peningkatan sebanyak 50 poin.

Berikut merupakan data tabel yang menunjukkan peningkatan antara siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.12

**Data Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Antara Siklus I dan
Siklus II pada Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali**

no	Inisial siswa	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai Penguasaan Siklus II	Nilai Penguasaan Yang Diharapkan	Keterangan
1	Mw	50	80	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
2	Re	50	70	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
Nilai rata-rata		50	75	60	Kedua Siswa Meningkat dan Memenuhi kKeteria

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan adanya peningkatan pada kedua siswa yakni: 1) siswa Mw mengalami peningkatan sebanyak 30 poin, 2) siswa Re mengalami peningkatan sebanyak 20 poin.

Berikut ini data perbandingan antara Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II sebagai berikut:

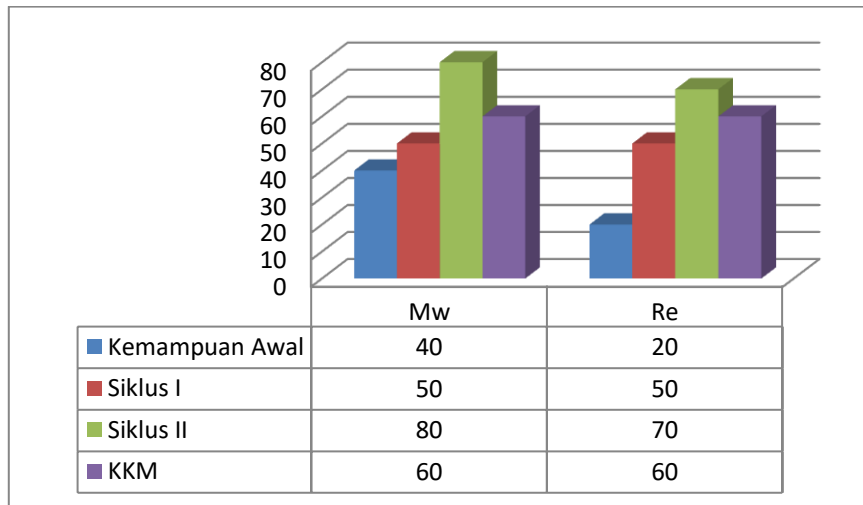
Table 4.13

Data Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata Antara Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II pada Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali

No	Inisial siswa	Nilai Penguasaan Kemampuan Awal	Nilai Penguasaan Siklus I	Nilai Penguasaan Siklus II	Nilai Penguasaan Yang Diharapkan	Keterangan
1	Mw	40	50	80	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
2	Re	20	50	70	60	Meningkat, Memenuhi Kreteria
Nilai rata-rata		30	50	75	60	Kedua Siswa Meningkat dan Memenuhi kKreteria

Berdasarkan hasil data perbandingan hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali melalui bentuk tabel ditunjukkan adanya peningkatan dari tes kemampuan awal ke siklus I dan kemudian dilanjut ke siklus II. Hal tersebut juga

digambarkan melalui bentuk grafik batang dari kemampuan awal hingga siklus II sebagai berikut.



Grafik 4.4

Peningkatan Hasil Belajar Penguasaan Kosakata antara Tes Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II pada Siswa Tunarungu Kelas 1 di SLB Negeri Toboali.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam hasil belajar penguasaan kosakata pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB Negeri Toboali. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode yang tepat anak menunjang pencapaian keberhasilan. Selain itu, dengan melaksanakan pembelajaran menggunakan berbagai sensori dapat meningkatkan daya ingat siswa dan juga penggunaan media-media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan semangat belajarnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, namun masih memiliki kekurangan dan keterbatasan, diantaranya :

1. Dalam pengucapan kosakata siswa masih belum mampu mengucapkan kosakata dengan benar.
2. Siswa kesulitan mengucapkan kosakata dengan suku kata lebih dari 2 seperti celana dan sepatu.
3. Dari 5 kosakata yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa, hanya 3 kosakata yang dapat dikuasi oleh siswa, yakni tas, topi, dan baju.
4. Waktu 30 menit masih kurang cukup untuk memberikan tindakan yang mana sudah harus mencakup pembukaan, kegiatan ini, evaluasi, dan juga kegiatan penutup.
5. Situasi di Kelas masih kurang kondusif, karena di dalam kelas terdapat lima siswa dengan kekhususan yang berbeda, sedangkan pada penelitian ini hanya siswa tunarungu saja yang menjadi subjek. Saat guru melakukan tindakan kelas menggunakan metode VAKT pada siswa Tunarungu, siswa lainnya diberikan tugas lain seperti menggambar atau mewarnai. Namun, saat siswa lain telah menyelesaikan tugas, tidak jarang siswa-siswa tersebut mengganggu siswa tunarungu saat tindakan kelas dilaksanakan.